

# PERENCANAN STRATEGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTS AL-WASHLIYAH KOLAM DELI SERDANG

Sahrul Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

E-mail: tanjungsahrul@gmail.com

Zul Arwan

Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

E-mail: zularwan@gmail.com

Zahiruddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

E-mail: banizahirzahiruddin@gmail.com

**Abstract:** This article aim to explain about the strategic planning school in MTS Al –Washliyah Kolam Deli Serdang. The method used in this research is descriptive, with the interview data collection, and documentation. The results of this study is the strategic planning that has been carried out by the head of Madrasah. The strategic planning preparation in this school starts from developing a vision and mission statement, conducting internal and external audits, set long-term goals in developing strategic plans in order to create quality graduates effectively and efficiently with strategic steps having components, first strategic steps for strengthening the human resources of teachers Mechanisms for implementing strategic plans by first improving the teachers after the students know The next step is to improve the structure of the final stage of cleanliness that will be sustainable.

**Keywords:** Planning, Strategy, Graduates

## Pendahuluan

Pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti (peristiwa, keadaan, suasana), dan sebagainya. Perencanaan bukanlah masalah kira-kira manipulasi atau teoritis tanpa fakta atau data yang kongkrit. Perencanaan pendidikan adalah suatu

proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain.

Abad milenium yang dikenal dengan abad pengetahuan, abad dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan, untuk meningkatkan pengetahuan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan adalah jalur utama menuju masyarakat yang berpengetahuan dan dapat membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.<sup>2</sup>

Dengan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat kita simpulkan bahwa dalam membangun pendidikan yang baik dan efektif bagi bangsa dan negara tersebut. Untuk membangun pendidikan tersebut diperlukan strategi dalam membangun pendidikan. Dimana dalam menyusun strategis untuk membangun pendidikan yang efektif bagi bangsa ini diperlukan perencanaan strategis.

Menurut Handoko perencanaan sebagai pemilihan atau penetapan tujuantujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan dimasa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Dimana persoalan-persoalan yang dibahas dalam perencanaan pendidikan mencakup (1) tujuan: apakah yang akan dicapai oleh perencanaan tersebut; (2) posisi sistem pendidikan: bagaimanakah keadaan sistem pendidikan sekarang; (3) alternative kebijakan dan

---

<sup>1</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 16.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 19.

prioritas untuk mencapai tujuan; (4) strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Sedangkan perencanaan strategis pendidikan adalah proses yang sulit, kompleks, dan butuh partisipasi yang membawa organisasi menuju terotoriasing ia tidak menyediakan resep yang langsung dapat digunakan untuk sukses; sebaliknya, ia membawa organisasi kedalam suatu perjalanan dan menawarkan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.<sup>4</sup> Menurut Robson perencanaan strategis mengarahkan pada tindakan-tindakan penting yang diambil oleh manajer atau pimpinan untuk melaksanakan secara efektif terhadap sebuah perencanaan dan menekankan mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

Dengan tersusun perencanaan strategis dalam membangun serta meningkatkan pendidikan dalam bangsa akan menghasilkan mutu pendidikan itu sendiri. Dimana mutu pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan-perbaikan. Yang mana mutu pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengurangan kerjaan tersisa dan pengerjaan kembali.<sup>6</sup>

Untuk itu semua perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukannya implementasi mutu yang dilakukan melalui implementasi prinsip mutu. Adapun komponen mutu yang harus ada untuk mendukung pendidikan ialah kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, pendidikan dan pelatihan (diklat), struktur pendukung, pengajaran dan perlakuan, pengukuran (evaluasi). Implementasi manajemen mutu didalam persekolah Indonesia saat ini dikenal dengan istilah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Imam machali, Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), h. 139-142.

<sup>4</sup> Yusuf Hadi Jaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 10.

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 36.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 36.

<sup>7</sup> Deni Kuswara dan Cepi Triyatna, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 308.

## Kajian Teori

### Perencanaan Strategis

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi intuisi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mempertahankan sekolah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komperhensif dengan melibatkan semua sumber belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada.

Rencana strategis peningkatan mutu sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen mutu sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Usman menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan disekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan dengan adanya pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, (5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

### Pengertian Perencanaan Strategis

Dalam proses manajemen terlibat beberapa komponen pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan Mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Adapun hadist tentang perencanaan sebagaimana telah disebutkan dari Ibnu umar R.A. telah berkata bahwa Rasulullah SAW telah memegang pundakku dan beliau berkata: “jadilah engkau didunia seolah-olah perantau (orang asing) atau orang yang sedang

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.20.

menempuh perjalanan”, Ibnu Umar berkata: “jika engkau ada di waktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau di waktu pagi maka jangan engkau menunggu sampai waktu sore dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu.” (H.R. Bukhori).

Menurut Coombs bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dari sebuah proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Secara konseptual bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini terdapat komponen-komponen yang ikut bersproses didalamnya.<sup>9</sup>

Perencanaan strategik tersebut biasanya terdiri dari unsur-unsur: “Vision” (gambaran masa depan), misi, asas-asas penuntun, tujuan strategik, strategi untuk mencapai tujuan itu dan merumuskan kegiatan pendukung.<sup>10</sup> Pada umumnya setiap organisasi dapat melakukan rencana strategik apabila:

- a. Dapat menggambarkan masa depannya secara jelas.
- b. Dapat merumuskan atau menyimpulkan misinya
- c. Dapat membedakan misinya dengan misi organisasi di atasnya.
- d. Dapat mengetahui “customers” nya yang penting
- e. Terdapat pimpinan yang menghayati perlunya kualitas dan produktivitas.

Perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat diukur dan dinilai secara cepat, tapi memerlukan waktu yang cukup lama, khususnya dalam kegiatan atau dalam bidang pendidikan yang bersifat kualitatif, apalagi dari sudut pandang nasional. Hal ini tentu dapat dengan mudah dimengerti karena pendidikan adalah suatu kegiatan pranata sosial yang hasilnya baru dapat diukur dan dinilai dalam waktu yang relatif lama kecuali dalam jenjang pendidikan tertentu, seperti halnya jenis pendidikan tinggi atau jenis pendidikan tertentu, seperti halnya jenis pendidikan latihan atau penataran yang bersifat profesional atau teknis fungsional.

---

<sup>9</sup>Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun Saud, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja, .2005), h. 8-13.

<sup>10</sup> Hardjoesoedarmo Soewarso, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, .2006), h. 76.

Perencanaan strategik sebagai proses awal manajemen strategik adalah suatu proses dimana staf penentu organisasi menggambarkan masa depan organisasinya dan mengembangkan prosedur serta pelaksanaannya untuk mencapai masa depan tersebut.

### **Langkah-langkah Perencanaan Strategis**

Perencanaan pendidikan pada dasarnya berpusat pada tiga komponen utama, yaitu: a) dengan perencanaan itu ditujukan (visi, misi, dan sasaran) apakah yang harus dicapai?; b) bagaimanakah perencanaan itu?; dan c) bagaimanakah cara mencapai tujuan (visi, misi, dan sasaran) yang harus dicapai itu?

Pernyataan pertama, mempersoalkan tujuan yang merupakan titik usaha yang harus dicapai. Tujuan adalah arah yang mempersatukan kegiatan pembangunan, tanpa tujuan kegiatan pembangunan pendidikan akan tidak terarah dan tidak terkendalikan. Tujuan merupakan cita-cita atau visi atau misi atau sasaran dan merupakan hal yang absolut dan tidak dapat ditawar.

Pernyataan kedua, mempersoalkan titik berangkat pembangunan sebab harus dimulai dari titik berangkat yang telah ditentukan. Upaya ini dapat saja berbentuk pendekatan, kebijakan atau bahkan strategi yang kemungkinannya amat banyak tergantung kepada kemampuan untuk memilih mana yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pendidikan terdiri atas beberapa jenis, tergantung dari sisi mana dilihatnya. Dari tinjauan tataran perencanaan pendidikan ada yang bersifat nasional atau makro, adapula yang bersifat daerah atau regional ada juga yang bersifat lokal dan adapula yang bersifat kelembagaan atau institusional bahkan operasional. Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan strategik issues yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Kalau issues pokok pembangunan pendidikan dewasa ini tentang kualiti declining maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas pembangunan kualitas pendidikan, maka perencanaan dikembangkan untuk mewujudkan prioritas ini disebut perencanaan strategik pendidikan.

Penerapan teknik-teknik untuk mengkaji berbagai aspek-aspek kuantitatif pendidikan dan untuk memproyeksikan kecenderungan masa depan tidak dapat dilakukan tanpa data dasar yang lengkap. Secara praktis tanpa kegiatan untuk menyusun perencanaan yang baik tidak dapat dilaksanakan. Gambaran tentang proses dan tahapan

seperti berikut ini memberikan penjelasan yang lebih komperhensif bukan saja keseluruhan proses dan komponenyang terlibat didalamnya, tapi juga keterkaitan antar kegiatan berbagai komponen dan unsur-unsur yang ada dalam proses tersebut. Terdapat proses dan tahapan perencanaan dalam bentuk yang lebih sederhana dan logis. Proses dan tahapan tersebut seperti berikut ini:

- a. *Need assesment* artinya kajian.
- b. *Formulation of goals and objective*, perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
- c. *Policy and priority setting*: penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assesment.
- d. *Program and project formulation*: rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.
- e. *Feasibility testing* dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.
- f. *Plan implamentation* pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan atau actions.
- g. *Evaluation and revision for future plan*: kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan feedback.<sup>11</sup>

### **Bentuk Perencanaan Strategis dalam Lembaga Pendidikan**

Menurut D. Cleland & W.R.King mengkategorikan perencanaan pendidikan ke dalam tiga jenis yaitu prencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan teknis.

- a. Perencanaan Strategis, yaitu berbagai upaya untuk mempersiapkan seperangkat keputusan di masa depan yang mempengaruhi keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.
- b. Perencanan taktis, yaitu upaya dalam mempersiapkan berbagai keputusan untuk kegiatan-kegiatan jangka pendek terutama dalam mengalokasi berbagai sumber yang diperlukan dalam pencapaian tujuan.
- c. Perencanaan teknis, yaitu upaya untuk mempersiapkan berbagai keputusan untuk dilaksanakan, terutama dalam jangka waktu yang

---

<sup>11</sup> Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun Saud, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komperhensif* (Bandung: Remaja, .2005), h. 24-25.

pendek dan untuk pelaksanaan tugas-tugas yang spesifik dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.<sup>12</sup>

### **Manfaat Perencanaan Strategis**

Apabila dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh komitmen pimpinan, perencanaan strategik dapat memberi manfaat bagi organisasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan strategik dapat memperkuat menjadi team yang kompak.
- b. Perencanaan strategik dapat membantu mengoptimisasikan.
- c. Perencanaan strategik dapat membantu pimpinan untuk selalu memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi upaya perbaikan secara kontinu.
- d. Perencanaan strategik memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan sehari-hari.
- e. Perencanaan strategik selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya untuk memperbaiki kualitas dan produktivitasnya.<sup>13</sup>

### **Perencanaan Dalam Aspek Islam**

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah berkenaan dengan masalah ilmu. Al-Qur'an dan Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mengajak dan kearifan serta orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.<sup>14</sup>

Terkait dengan arti dan kedudukan perencanaan dalam organisasi pada ranah kajian keilmuan dan praktisi keorganisasian, maka perlu dilontarkan pernyataan: "Apakah Islam dalam Al-Qur'an mengajarkan dan mengkaji masalah perencanaan ini?". Dalam Surah Al-An'am ayat 38 difirmankan bahwa *"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burungburung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan"*. Imam Al-Jauhary menafsirkan ayat tersebut sebagai salah satu bentuk dari manusia untuk selalu introspeksi diri atas segala sesuatu yang ia perbuat, perbuatan manusia harus difikirkan (direncanakan) agar tidak

<sup>12</sup> Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 44-45.

<sup>13</sup> Hardjoesoedarmo Soewarso, *Total Quality Management*, h. 66-67.

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Transformatif Sosial* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 172.



rugi dalam kehidupan sehingga beliau menafsirkan Surat At-Tiin, ayat 4-7: Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan Dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?”

## **Mutu Lulusan**

### **Pengertian Mutu Lulusan**

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengaplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.<sup>15</sup>

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Memang, makna mutu yang demikian juga luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk pengendalian mutu (*quality assurance*) yang disempurnakan. Filosofi dari manajemen mutu pendidikan ini adalah terciptanya budaya kerja dari seluruh personel (pimpinan dan pegawai) yang terlibat dalam pengadaan dan penyajian jasa pendidikan yang dijiwai oleh motivasi dan sikap untuk memenuhi harapan pelanggan. Dalam rangka memenuhi harapan pelanggan pendidikan ini, pengelola sekolah secara bertahap terus-menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (*manajer, administrator, supervisor*) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), h. 49-51

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 120.

Sungguh masih perlu kita renungkan sekolah merupakan satu pilar utama dari gerakan mencerdaskan bangsa menanamkan nilai-nilai didalamnya. Mengalihkan kebudayaan pastilah menjadi isi kegiatannya. Semua operasional sekolah perlu pencerahan pemikiran dan pengetahuan. Sekolah bukan dalam situasi yang statis, perubahan mengalir sebagai kepastian yang sukar diprediksi. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan semua masyarakat komponen boleh jadi tidak menginginkan sekolah gagal menjalankan fungsinya. Anak-anak tak bermutu keluar dari dalam sekolah. Jika itu terjadi, putuslah harapan orang tua beserta anaknya.<sup>17</sup>

### **Peningkatan Mutu Lulusan**

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula, maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.<sup>18</sup>

Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting disekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah.

Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, gurugurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan**

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah:

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 122.

<sup>18</sup> Ikapi, *Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 6.

- a. Faktor Tujuan; untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuannya sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.
- b. Faktor Guru (Pendidik); guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena guru lah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
- c. Faktor Siswa; anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.
- d. Faktor Alat; yang dimaksud faktor alat (alat pendidikan), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.
- e. Faktor Lingkungan Masyarakat; kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang dihasilkan

melalui proses manajemen dan pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul.<sup>19</sup>

Pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut perlunya upaya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (*output*) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah sekolah internasional.

Ada beberapa istilah yang diarahkan terhadap sekolah yang memiliki keunggulan, yaitu: sekolah plus, unggul, efektif, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi. Menyangkut seluruh komponen visi dan misi sekolah, manajemen, guru tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya sekolah.

### **Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Lulusan**

Perencanaan strategis adalah proses yang sulit, kompleks, dan butuh partisipasi yang membawa organisasi menuju teoriti asing. Ia tidak menyediakan resep yang langsung dapat digunakan untuk sukses. Sebaliknya, ia membawa organisasi ke dalam suatu perjalanan dan menawarkan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.<sup>20</sup>

Dalam meningkatkan mutu lulusan berdasarkan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*). Rangkuti menjelaskan Strenghts adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. *Weakness* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. *Opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada disekolah mampu dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan berkelanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.

<sup>19</sup> Syafaruddin, *Pendidikan Transformasional Sosial*, h. 242-244.

<sup>20</sup> Jaya, Yusuf Hadi, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 10.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang didapatkan berbentuk gambar bukan angka-angka, berbentuk kata-kata. lalu menurut Moleong penelitian kualitatif itu adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan berupa kata-kata tertulis.<sup>21</sup> Sementara itu penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu yang rekayasa manusia maupun yang ilmiah serta mendeskripsikannya. Sementara teknik pengumpulan data ada wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.

## Hasil Penelitian

### Perencanaan Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan

Perencanaan strategi yang dilakukan ini dimulai dari adanya visi yang dimiliki oleh MTs Al-Washliyah Kolam, dimana visi tersebut terbentuk dalam sebuah kalimat “Membentuk manusia yang berakhlakul karimah dalam segala bidang”, dari ini terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas siswa supaya mereka memiliki akhlak yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dalam segala bidang.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Selain visi yang diturunkan dalam indikator di atas, terdapat pula misi dan tujuan yang dimiliki oleh MTs Al-Washliyah Kolam misi tersbut ialah:

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

1. Membina siswa yang berkualitas sesuai harapan orangtua dan masyarakat
2. Mengembalikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang mulai menipis di hati masyarakat dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya intelektual yang dapat dibanggakan
4. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan madrasah 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah
5. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2019/2020 adalah :

1. Perolehan nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
2. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan beprestasi disegala bidang
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan diartikan sebagai sebuah proses dalam mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki

peran yang strategis terutama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Hasil wawancara dari kepala sekolah memberikan ulasan bahwa penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini. Pernyataan visi merupakan tahap pertama dalam perencanaan strategis. Pernyataan visi sering kali merupakan kalimat tunggal untuk menjawab “ingin menjadi apakah kita?” “apa yang akan kita capai dari sekolah ini?”. Namun peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau bekerja dan belajar keras, sungguh-sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari sekolah dapat memusatkan, mengarahkan, memotivasi, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana keterkaitan visi dan misi sekolah dengan perencanaan strategis yang telah dibuat di sekolah tersebut. Hal ini yang menjadi patokan bagi sekolah untuk mendapatkan siswa yang bermutu dan unggul. Selain itu, kegiatan perencanaan di sekolah tidak dapat dihindari. Setiap sekolah melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah dan jika sekolah itu ingin mencapai yang terbaik, maka sekolah itu harus menggunakan rencana strategic, selain itu juga diperlukan sebuah kontrol yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari sekolah ini.

Rencana strategis merupakan elemen penting dalam pengembangan sebuah lembaga atau organisasi. Rencana strategi (renstra) umumnya dikaitkan dengan sejauh mana sebuah organisasi bermimpi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pada konteks ini merupakan bagian dari tujuan umum pembentukan organisasi. Pada konteks ini, organisasi akan dihadapkan dengan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Renstra akan menjembatani pencapaian sebuah organisasi atau lembaga baik pada jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Selain menjembatani capaian jangka panjang dan pendek, renstra yang dimiliki oleh MTs Al Washliyah memiliki komponen penting, *pertama* ialah penguatan kepada sumberdaya manusia (SDM) dalam hal

ini ialah guru ataupun pegawai yang ada di sekolah; *kedua* penyeleksian atau penjaringan calon peserta didik baru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah yaitu

“untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan maka penerimaan peserta didik baru tidak asal-asalan karena harus diseleksi terlebih dahulu, dari seleksi terbut akan dipetakan menjadi beberapa kelas. Penjaringan yang dilakukan sekolah harus benar-benar memiliki impact yang positif dengan didaptannya siswa yang berprestasi di sekolah sebelumnya, selain itu mereka pandai membaca Al-Qur’an.”

### **Mekanisme pelaksanaan perencanaan di MTS Al-Washliyah Kolam**

Mekanisme pelaksanaan perencanaan sangat penting dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mekanisme ini juga harus dipantau ataupun dievaluasi agar dapat mencapai tujuan dari terciptanya perencanaan ini.

Adapun mekanisme menurut hasil wawancara dari kepala madrasah yaitu: Mekanisme itu dilakukan tahap demi tahap, pertama saya benahi dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya saya benahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini. Mekanismenya setelah disampaikan dengan guru dan para guru itu akan melaksanakan dan kepala madrasah sebagai manajer akhirnya dapat memenej dan mengevaluasi, menganalisa tugas dari kepala madrasah. Adapun mekanisme dari pelaksanaan perencanaan di madrasah ini adalah dengan melakukan langkah-langkah yang telah dibuat oleh kepala madrasah sehingga proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat akan berjalan secara baik dan optimal, sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lulusan yang akan datang.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Al Washliyah Kolam**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Al Washliyah Kolam adalah bagaimana perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah. Setiap pemimpin jika ingin membuat suatu program maka ia harus membuat sebuah perencanaan maupun



planning. Kepala Madrasah juga harus membuat renstra (rencana strategi) untuk satu tahun, dua tahun sampai kepada jangka panjang. Strategi ini dibuat untuk menjadi bahan penguatan untuk para pendidik salah satunya SDM yang akan dibangun oleh Kepala Madrasah adalah SDM gurunya dibangun sudah mumpun dan tatanan kepada kualitas siswanya. Siswa yang berkualitas berdasarkan rekrutmen. Jadi, melalui hasil rekrutmen akan digunakan soal-soal skolastik sehingga nanti ditemukanlah rangking yang 1 sampai selanjutnya dan ada tes yang akan dilalui yaitu tes umum yang reguler yang kedua tes skolastik untuk mencari daftar 48 siswa yang unggul. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah Al Washliyah Kolam bahwa mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategik. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah instiusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan. Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan isntansi pada pencapaian visi dan misinya.

### **Mutu Lulusan di MTS Al Washliyah Kolam**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTS Al Washliyah Kolam adalah mengenai tentang mutu lulusan dari MTS Al Washliyah Kolam, keadaan lulusan dari madrasah ini mempunyai lulusan yang berkompeten, dimana mereka telah diterima diberbagai sekolah tingkat atas (SMA/ sederajat) untuk melanjutkan sekolah mereka. Untuk menunjang mutu lulusan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS Al Washliyah Kolam tersebut maka

dibutuhkannya tahapan untuk menciptakan ulusan yang unggul dengan cara berikut:

a. Kelulusan terhadap peserta didik

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, Pasal 72 Ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari stauan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:

1. Memperoleh minimal nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok pelajaran estetika, dan kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan
2. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Lulus ujian nasional.

b. Standar kelulusan

Dalam Undang-Undang Sirdiknas Bab V tentang Standart Kompetensi Lulusan pasal 25 disebutkan:

1. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidik.
2. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok matra pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
3. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
4. Kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari pasal tersebut diketahui bahwa kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Namun, terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.

c. Manajemen peningkatan mutu lulusan

Manajemen peningkatan mutu kelulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak

dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta *stakeholder* atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.

### **Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTS Al Washliyah Kolam**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTS Al Washliyah Kolam adalah mengenai Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTS Al Washliyah Kolam adalah adanya langkah-langkah strategi yang mempunyai komponen. Langkah-langkah strategi yang pertama adanya penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik yang tidak bisa asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik yang masuk di Madrasah ini bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan rangking di sekolah sebelumnya. Peserta didik harus mampu membaca Al-Qur'an lalu di seleksi kembali dan ada tiga kompetensi umum yang harus mereka kuasai yaitu berbahasa, eksaktanya, dan sosialnya.

Sejalan dengan yang telah disampaikan Kepala Sekolah dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukannya langkah-langkah dalam perencanaan yang strategis dan menurut Hunger dan Wheelen, implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

#### **1. Faktor-faktor Pendukung Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTS Al Washliyah Kolam adalah mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung perencanaan di Madrasah Faktor pendukungnya itu tentu ada staf-stafnya yang memang memumpuninya dibidang itu sendiri. Ada pula WKM itu adalah orang-orang yang membantu kepala Madrasah untuk mensukseskan rencana strategi tadi kalau itu tidak ada berat juga berjalan, jadi kekompakan itu kita bangun sehingga apa yang kita inginkan agar kita capai.

## 2. Faktor Penghambat Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTS Al Washliyah Kolam adalah mengenai kendala-kendala yakni SDM guru 40% generasi tua, generasi di ajang pensiun, jadi kinerja pendidik tersebut sudah tidak lagi bisa paksakan atau dipacu seperti orang muda. Yang kedua, kendala-kendala keuangan yang terbatas oleh pemerintah. Jadi banyak juga keterbatasan mengenai keuangan yang telah dijalankan.

## 3. Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan di MTS Al Washliyah Kolam

Dalam pelaksanaan strategi, dari proses perencanaan hingga implementasi melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan dalam organisasi. sehingga, setelah memasuki tahap pelaksanaan atau implementasi, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap prosesnya, agar hal-hal yang telah direncanakan sesuai dan tepat atau tidak. Namun, proses evaluasi tidak serta merta berhenti, hasil evaluasi tersebut harus dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja organisasi terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTS Al Washliyah Kolam adalah mengenai evaluasi pelaksanaan perencanaan di MTS Al Washliyah Kolam untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah maupun tenaga pendidiknya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata dengan yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam program pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah tersebut.

## 4. Solusi terhadap hambatan-hambatan perencanaan

Untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam pelaksanaan perencanaan strategik dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukan solusi berikut ini:

- a. Melibatkan para pegawai, terutama mereka yang terkena pengaruh dalam proses perencanaan.
- b. Memberikan banyak informasi kepada para pegawai tentang rencana dan kemungkinan akibat-akibatnya sehingga mereka memahami perlunya serta mendapat manfaat yang diharapkan dan apa yang diperlukan untuk pelaksanaan yang efektif.
- c. Mengembangkan suatu pola perencanaan dan penetapan yang efektif, suatu "*track record*" yang berhasil mendorong

kepercayaan kepada para pembuat rencana, serta menjadikan rencana baru tersebut diterima.

- d. Menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang diusulkan kepada para anggota organisasi dan memperkecil gangguan yang tidak perlu.

### **Catatan Akhir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka sebagai sebuah catatan penting bahwa penyusunan strategi di sekolah merupakan inti dari sebuah capaian yang ingin dituju, untuk menggaoai sesuatu hal yang baik harus direncanakan sebaik mungkin, perencanaan itu dapat dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing. 2013.
- IKAPI. *Himpunan Peraturan dan Perundng-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia. 2006.
- Jaya, Yusuf Hadi. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing. 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Machali, Didin Kurniadin dan Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2009.
- Matin. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep.Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD. 2005.
- Saud, Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komperbensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Soewarso, Hardjoesoedarmo. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offest, .2006.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo. 2016.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Transformasional Sosial*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Ciptaka Pustaka Media Perintis. 2009.
- Triyatna, Deni Kuswara dan Cepi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.